

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan pada harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor.

Investor dalam menanamkan modalnya mengharapkan mendapat keuntungan, untuk itu sebelum menanamkan modalnya terlebih dahulu para investor perlu mengenali faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham. Mengenali faktor – faktor ini diperlukan agar para investor dapat memprediksikan harga saham dimasa mendatang dan agar para investor dapat mencegah terjadinya kerugian dalam penanaman modalnya, karena setiap penanaman modal pasti mengandung resiko.

Menurut Husnan, dalam penelitian Sandre Susanto menyebutkan bahwa faktor-faktor harga saham mudah di kenal merupakan. **masalahnya bagaimana menerapkan faktor – faktor tersebut kedalam suatu sistem penilaian yang bisa digunakan untuk memilih saham mana yang dimasukkan kedalam portofolio.**¹

¹ Sandre Sutanto, **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta**, Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Skripsi, 2007, hal. 1

Untuk itu para investor perlu mengenal variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham terlebih dahulu. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menggambarkan perkembangan perusahaan tersebut. Jika laba yang diperoleh perusahaan itu besar dan meningkat maka kondisi perusahaan itu dapat dikatakan baik. Kondisi yang baik ini pula akan berpengaruh pada sekuritas para emiten tersebut di pasar modal, yang digambarkan dalam meningkatnya harga, jumlah permintaan, dan volume perdagangan saham tersebut di pasar modal.

Selain itu kondisi keuangan emiten juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan emiten yang bersangkutan. Kondisi keuangan ini dapat membuat citra perusahaan menjadi baik di mata calon investor, sehingga calon investor tersebut mau menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut.

Keinginan calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan emiten merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Bila banyak investor yang ingin menanamkan saham pada perusahaan emiten menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut. Tingginya permintaan dapat menyebabkan meningkatnya harga saham tersebut di pasar modal. Di lain pihak, bila harga saham perusahaan dinilai terlalu tinggi di pasar modal maka investor juga tidak mau membeli saham tersebut, atau dengan kata lain permintaan investor terhadap saham tersebut menjadi berkurang. Akibatnya harga saham perusahaan menjadi turun dan mulai membuat keseimbangan harga yang baru. Dalam hal ini jelas bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran para investor terhadap saham yang bersangkutan.

Faktor yang mempengaruhi harga saham juga diantaranya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan menggunakan data historis, terutama data laporan keuangan untuk menilai jenis saham tertentu dan kejadian – kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dan analisa teknikal adalah cara menganalisis harga saham di pasar modal menggunakan perangkat statistik seperti grafik historis harga dan rumus matematis. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Di Indonesia, salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh para investor adalah saham. Untuk memilih saham yang bisa menghasilkan return terbaik atas investasinya, hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi adalah pergerakan harga sahamnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi seperti keputusan untuk menjual, membeli, atau menanam saham. Pandangan investor atau calon investor, analisa teknikal membantu menentukan kapan saat yang pas untuk melakukan pembelian saham. Karena sifatnya yang teknis dengan pergerakan yang lebih cepat, analisa teknikal lebih banyak digunakan oleh trader. Hal ini berbeda dengan analisa fundamental yang lebih banyak dipakai oleh investor jangka panjang.

Menurut Kasmir dalam penelitian Rendy Wiranata menyebutkan bahwa : jenis – jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**
Rasio analisa tentang kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban hutang jangka pendeknya.
- 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**
Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya.
- 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**
Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivityanya.
- 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**
Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
- 5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)**
Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham dan dividen².

² Rendy Wiranata, **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Skripsi, 2019 hal. 5

Dalam penelitian ini analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa yang akan datang Sutrisno. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) sedangkan, rasio nilai pasarnya adalah Price Earning Ratio (PER).

Pada tahun 2020 jumlah perusahaan - perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah berjumlah 728 emiten, terhitung sejak berdirinya BEI di tahun 1977. Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor rokok dan barang konsumsi (sumber: www.idx.co.id)

Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan melihat fakta bahwa industri dibidang konsumsi masih memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sumbangan sektor industri rokok dan konsumsi meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara, serta menjadi komoditas penting bagi masyarakat luas (sumber: kemenperin.go.id). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur rokok dan barang konsumsi sebagai objek penelitian karena perusahaan diatas yang telah go public dan juga berkembang pesat di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan return yang diinginkan, yang ditunjukkan oleh kekuatan pasar dengan terjadinya transaksi dalam perdagangan

saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi di perusahaan dalam menghasilkan keuntungan keuangan dengan adanya kenaikan harga saham. Fluktuasi harga saham penting untuk diamati oleh investor karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan dari investasi yang diperoleh.

menurut Ardin Dolok Saribu Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

Beberapa unsur utama yang terdapat dalam harga saham individual, yaitu:

- 1. Kondisi pasar secara keseluruhan**
- 2. Kondisi industri sejenis**
- 3. Kinerja perusahaan³**

Sedangkan yang menjadi penyebab utama fluktuasi harga saham adalah kondisi perekonomian dan kinerja perusahaan. Dari beberapa faktor diatas salah satunya adalah Kinerja Keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilaporkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang dilakukan dituangkan dalam bentuk angka- angka baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka- angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika dilihat dari satu sisi saja. Angka akan menjadi lebih baik apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang

³ Ardin Dolok Saribu, **Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Universitas HKBP Nommensen Medan: Jurnal, 2012, Hal.18

lain. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor industri rokok adalah oleh Ismail yang mengkaji keterkaitan Net Profit Margin, Earning Per Share dan Price Book Value terhadap harga saham perusahaan industri rokok yang terdaftar di BEI tahun 2004-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin, secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, variabel Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel Price Book Value berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Penelitian Faradilla tentang pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Guntur tentang pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada industri rokok di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity (ROE) tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Ardin Dolok Saribu melakukan penelitian dengan judul. Analisis pengaruh rasio keuangan dan total asset terhadap harga saham dengan beta saham sebagai variabel moderating pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menyatakan bahwa :

Secara simultan (serempak) variabel Return On Equity (ROE) , Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan total asset (TA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara parsial Earning Per Share (EPS) dan Total Asset (TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sementara Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05⁴.

Penelitian Anggi tentang pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap harga saham perusahaan pada industri rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) hasil uji t untuk X1 terhadap Y diperoleh thitung (-1,244) < ttabel (interpolasi) (2,571), artinya H0 ditolak. Maka Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh untuk ROE sebesar 0,2%,

⁴ Ardin Dolok Saribu, **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Total Asset Terhadap Harga Saham dengan Beta Saham Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)** Universitas Sumatera Utara Medan: Tesis, 2011, hal. 55

sedangkan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) hasil uji t untuk X2 terhadap Y diperoleh t hitung $(-0,075) < t$ tabel (interpolasi) (2,571), artinya H0 ditolak. Maka Return On Equity berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Return On Equity (ROE)* , *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul adalah:

“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu :

1. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2017-2019?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2017-2019?
3. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2017-2019?

4. Apakah ROE, EPS, PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2017-2019?

1.3. Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, penelitian ini terbatas pada hal-hal :

1. Perusahaan yang diteliti terbatas hanya kelompok perusahaan rokok dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur yang diteliti tersebut adalah perusahaan yang telah mencatatkan saham perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2017-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2017-2019

3. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2017-2019
4. Untuk menganalisis pengaruh ROE, EPS, PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2017-2019

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bagi penulis merupakan saran belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik dan penelitian ini juga untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh saham terhadap perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan, karena hal ini berpengaruh terhadap saham, yang nantinya akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam ekuitas maupun hutang jangka panjang. Di dalam Undang – undang, Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek Martalena dan Maya.

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Sunariyah 2011:4).

b. Sejarah Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia yang sekarang ini kita kenal sebenarnya sudah ada sejak zaman pemerintahan kolonial Belanda. Tujuan pemerintah kolonial Belanda mendirikan pasar modal pada waktu itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Para investor yang berkecimpung di Bursa Efek pada waktu itu adalah orang-orang Hindia Belanda dan Eropa lainnya. Munculnya pasar modal di Indonesia secara resmi diawali dengan didirikannya Vereniging voor de Effect enhandel di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Perkembangan pasar modal di Jakarta pada waktu itu cukup menggembirakan, sehingga pemerintah kolonial Belanda terdorong untuk membuka Bursa Efek di kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Melihat situasi yang tidak menguntungkan ini, pemerintah kolonial Belanda menutup Bursa Efek di Surabaya maupun di Semarang yang kemudian memusatkan perdagangan efek di Jakarta. Kemudian, pada tanggal 10 Mei 1940 Bursa Efek di Jakarta juga ditutup, yang disebabkan oleh Perang Dunia II. Dengan penutupan ketiga Bursa Efek tersebut, maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia menjadi terhenti.

Tanggal 1 September 1951, setelah adanya pengakuan kedaulatan dari pemerintah Hindia Belanda, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Darurat No. 13 tentang Bursa untuk mengaktifkan kembali Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan undang-undang tersebut, kemudian ditetapkan sebagai Undang-undang No 15 tahun 1952. Sejak itu Bursa Efek dibuka kembali, dengan memperdagangkan efek yang diperdagangkan adalah efek yang dikeluarkan sebelum PD II. Namun, keadaan ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1958. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Republik Indonesia secara resmi membuka kembali pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan go public PT Semen Cibinong. Penutupan Bursa Efek saat itu berlatar belakang politis, terutama agar sistem perekonomian nasional lebih mengarah ke sistem sosial (Sunariyah, 2011:18).

c. Manfaat Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin pasar modal banyak memberikan manfaat, dalam penelitian Rendy Wirantara menyatakan bahwa:

- 1. Menyediakan sumber pendanaan atau pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.**
- 2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.**
- 3. Menyediakan indikator utama (leading indicator) bagi tren ekonomi negara.**
- 4. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.**
- 5. Menciptakan lapangan kerja / profesi yang menarik.**
- 6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dengan prospek yang baik.**
- 7. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.**

8. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial.
9. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim terbuka, pemanfaatan manajemen profesional, dan penciptaan iklim berusaha yang sehat.⁵

2.2. Investasi

a. Pengertian Investasi

Penanaman modal atau lebih sering disebut sebagai investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Adapun yang tergolong sebagai investasi yaitu meliputi pengeluaran atau perbelanjaan seperti Sukirno

1. Pembelian berbagai jenis barang yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Perbelanjaan untuk membangun rumah tempat tinggal, kantor dan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

⁵ Rendy Wiranata, **Op. Cit**, hal. 14

b. Investasi Pada Saham

Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (return) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan tersebut. Yang paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan akan tidak menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila tambahan keuntungan tersebut dapat mengkompensasi tambahan risiko yang muncul. Secara umum investor biasanya bersifat tidak menyukai risiko (risk averse), sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan Hanafi.

c. Pengertian Saham

Saham adalah sekuritas yang diperdagangkan dipasar bersifat ekuitas Indonesia. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan modal pada perusahaan yang diperdagangkan dipasar. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham berwujud selembar kertas yang

menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dalam websitenya Bursa Efek Indonesia mengemukakan

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen yang paling banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Secara umum saham dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Saham Biasa

Saham biasa (common stock) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik pemegang saham suatu perusahaan memiliki hak suara proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham biasanya memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

2. Saham Preferen

Saham preferen (Preferred Stock) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karna bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Di pasar modal Indonesia saham preferen tidak populer. Hanya sedikit saham yang diterbitkan perusahaan. Dari sedikit yang ada juga, saham preferen jarang diperdagangkan antar investor. Para pemilik saham preferen ini biasanya memiliki kelebihan atau keuntungan dalam pembagian dividennya, pembagian dividennya, pembagian dividen kepada pemilik saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

d. Pengertian Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston harga saham, Dalam penelitian Rendy Wiranata Menyatakan bahwa:

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham⁶.

Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan

⁶ Rendy Wiranata, *Ibid*, hal.18

permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

2.3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan, dan data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara hutang dan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya Syafri.

a. Analisis Rasio Keuangan

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio – rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditor, aspek yang akan dinilai akan berbeda dengan penilaian yang akan dilakukan calon pemodal. Kreditor akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial

tepat pada waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan Husnan.

1). *Return On Equity* (ROE)

ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, ROE adalah rasio profitabilitas dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya.

Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut Kasmir.

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas pemegang saham}$$

2). *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti : PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham. Rasio harga/ saham (PER) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.

Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan di masa mendatang Darmadji dan Fakhruddin . Menurut Graham Yulita & Rahayu, perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika perusahaan mempunyai PER <15.

Harga Saham

PER = _____

EPS

3). *Earning Per Share*

EPS digunakan untuk beberapa macam analisis. Pertama, EPS digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga. EPS mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio PER (*price earning ratio*) Darmadji dan Fakhruddin.

Laba Bersih

EPS = _____

Jumlah saham yang beredar

2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan variabel Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio yang dihubungkan dengan harga

saham perusahaan dalam analisis harga saham telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Peneliti Anggi melakukan penelitian bahwa Return On Equity dan Earning Per Share secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Faradilla tentang pengaruh *Return On Investment, Return On Equity, dan Earning Per Share* terhadap harga saham. ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Peneliti Guntur melakukan penelitian bahwa *Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Beberapa perbedaan terjadi antara peneliti satu dengan lainnya, dan perbedaan antara bukti empiris dengan teori yang mendasarinya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

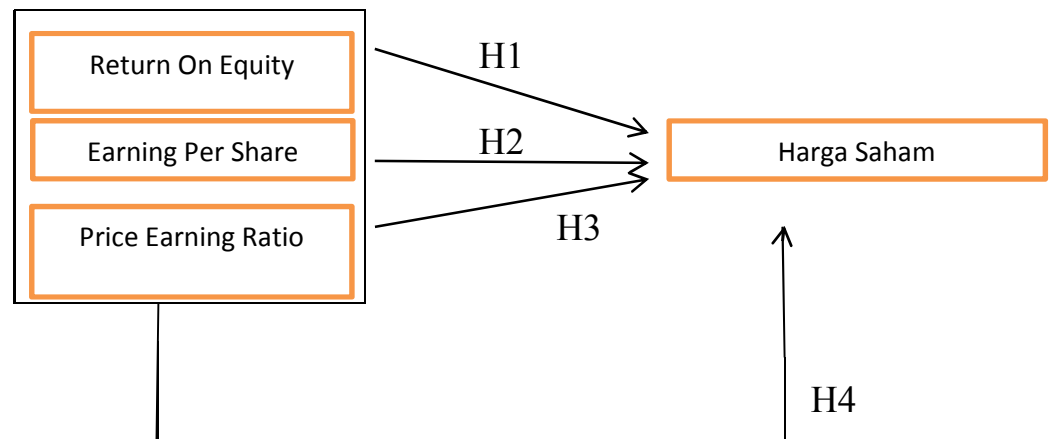
No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1	Ismail (2015)	NPM, EPS, PBV	Regresi Linear Berganda Data Panel	<p>-Secara Parsial: NPM berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham</p> <p>-Secara parsial : EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dan</p> <p>-Secara parsial : PBV berpengaruh positif namun tidak signifikan.</p> <p>-Secara simultan : NPM, EPS, & PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
2	Faradilla	ROI, ROE, & EPS	Analisis Korelasi, Koefisien, Determinasi, & Regresi Linier	<p>-Secara parsial : ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>-Secara parsial : ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p>-Secara parsial : EPS berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p> <p>-Secara simultan : ROI, ROE, dan EPS</p>

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Guntur	PER, ROE, & NPM	Regresi Linear Berganda	-Secara parsial : PER & NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. -Secara simultan : PER, ROE dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4	Ardin Dolok Saribu (2011)	Dependen : Harga saham Independen : ROE, ROA, DER, EPS	Regresi Linier Berganda	-Secara parsial : EPS dan TA berpengaruh terhadap saham. -Secara Parsial: ROE, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. -Secara Simultan : Semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.
5	Anggi	EPS, ROE,	Verifikatif (pengujian	-Secara parsial: EPS, ROE berpengaruh

			hipotesis)	secara signifikan terhadap harga saham.
6	Ardin Dolok Saribu (2012)	ROA,ROE,DER dan EPS	Pengujian Hipotesis	-Secara parsial: ROA,ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.5. Kerangka Pemikiran

Dengan adanya kerangka berpikir faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 maka dapat digambarkan sebagai berikut :



2.6. Rumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini, variabel faktor yang digunakan untuk menganalisis saham perusahaan manufaktur yaitu :

Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio.

1. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE merupakan perbandingan antara Earning After Tax dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Kasmir 2014:199). Menurut Brigham & Houston pengaruh ROE terhadap harga saham adalah sebagai berikut “pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika Return On Equity tinggi, maka harga saham akan juga cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham”. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Anggi (2007) bahwa variabel Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba tiap lembar saham. Tandelillin Eduardus (2010: 366) mengemukakan bahwa : “Earning Per Share (EPS) adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan

saham yang dimiliki”. Earning Per Share merupakan indikator yang paling umum digunakan oleh investor, karena rasio ini mengungkapkan kemungkinan earning yang dapat diperoleh para pemegang saham. Semakin tinggi EPS, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga semakin besar. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) bahwa “ Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham”. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ismail, Faradilla, dan Anggi bahwa variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

3. *Price Earning Ratio* (PER), mewakili rasio pasar, PER merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar dengan laba per lembar. PER menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu tinggi atau rendah. *Price Earning Ratio* digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang (Husnan, Suad 1998:567).

Price Earning Ratio juga memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham seperti yang dikemukakan oleh Tandelillin bahwa informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Kemudian menurut Graham 2017 (dikutip dalam Yulita & Rahayu, 2019:13) perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika perusahaan mempunyai $PER < 15$. Hal ini didukung oleh penelitian variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE merupakan perbandingan antara Earning After Tax dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Kasmir, 2014:199). Kemudian menurut Tandelillin Eduardus (2010:366) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio keuangan lain yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan

perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Serta *Price Earning Ratio* (PER) juga memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham seperti yang dikemukakan oleh Tandelillin (2010:375) bahwa “ informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Ismail 2015), Faradilla, Guntur, Anggi didapati hasil penelitian yaitu Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

H4: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:36). Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan ataupun pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan dan analisis data berupa angka.

3.2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor rokok dan barang konsumsi yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor rokok dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel tidak bebas yang dinyatakan dengan simbol Y.

1. Variabel X (bebas)

Imam Ghozali (2016:6) menyatakan bahwa “Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat

(dependen), entah secara positif atau negatif”. Sedangkan menurut Sugiono (2013:39) variabel bebas adalah “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi :

- a. Return On Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE merupakan perbandingan antara Earning After Tax dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan. Rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas pemegang saham.}$$

- b. Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham. Darmadji dan Fakhruddin (2011:198) mengemukakan bahwa “ Earning Per Share adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki”.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- c. Price Earning Ratio (PER), rasio ini menunjukkan jumlah yang rela dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan. Perusahaan yang memiliki nilai Price Earning Ratio yang rendah umumnya lebih

disukai para investor dikarenakan jika nilai Price Earning Ratio yang rendah berarti laba per lembar saham perusahaan semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2010:150). Rumus yang digunakan untuk menghitung Price Earning Ratio yaitu :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2. Variabel terikat (Y)

Menurut Imam Ghozali, dalam penelitian Rendy Wiranata menyatakan bahwa: **“Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, karena dalam hal ini variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti”**.⁷

Menurut Sugiono dalam penelitian Rendy Wiranata menyatakan bahwa:

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok.⁸

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono dalam penelitian Rendy Wiranata menyatakan bahwa:

⁷ Rendy Wiranata, **Ibid**, hal. 34

⁸ Rendy Wiranata, **Loc. Cit** hal. 34

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor rokok dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 3.1

Perusahaan Manufaktur Rokok & Barang Komsumsi 2017-2019

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	Inti Agri Resources Makmur Tbk

⁹ Rendy Wiranata, **Ibid**, hal. 35

14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
25	GGRM	Gudang Garam Tbk
26	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
27	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
28	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
29	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
30	INAF	Indofarma tbk
31	KAEF	Kimia Farma Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33	MERK	Merck Tbk
34	PEHA	Phapros Tbk

35	PYFA	Pyridam Farma Tbk
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
38	SQBB	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk
39	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
40	KINO	Kino Indonesia Tbk
41	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
42	MBTO	Martina Berto Tbk
43	MRAT	Mustika Ratu Tbk
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk
45	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
46	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
48	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiono, sampel merupakan populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2010:218) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor rokok dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor rokok dan barang konsumsi yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	Sampel
1	Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	Tri Banyan Tirta Tbk	√	x	x	
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	x	
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	2
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	3
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	4
7	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	5
8	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	6
9	Sentra Food Indonesia Tbk	√	x	x	
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	x	x	
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	7
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	8
13	Inti Agri Resources Makmur Tbk	√	√	x	
14	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	9

15	Magna Investama Mandiri Tbk	√	√	x	
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	10
17	Mayora Indah Tbk	√	√	√	11
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	√	x	x	
19	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	x	
20	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	12
21	Sekar Bumi Tbk	√	x	x	
22	Sekar Laut Tbk	√	x	x	
23	Siantar Top Tbk	√	x	√	
24	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	13
25	Gudang Garam Tbk	√	√	√	14
26	H.M. Sampoerna Tbk	√	√	√	15
27	Bentoel International Investama Tbk	√	√	x	
28	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	16
29	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	17
30	Indofarma tbk	√	√	x	
31	Kimia Farma Tbk	√	√	x	
32	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	18
33	Merck Tbk	√	x	√	
34	Phapros Tbk	√	x	√	
35	Pyridam Farma Tbk	√	x	√	

36	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	x		
37	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√	19
38	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk	√	x	x	
39	Tempo Scan Pasific Tbk	√	x	√	
40	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	20
41	Cottonindo Ariesta Tbk	√	x	√	
42	Martina Berto Tbk	√	√	x	
43	Mustika Ratu Tbk	√	√	x	
44	Mandom Indonesia Tbk	√	x	√	
45	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	x	x	
46	Prima Cakrawala Abadi Tbk	√	√	x	
47	Langgeng Makmur Industri Tbk	√	√	x	
48	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	x	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat perusahaan yang memenuhi kriteria, untuk selanjutnya dijadikan sampel dalam pengujian terhadap variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.3

Teknik Pengambilan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Populasi	48
2	Tidak memenuhi kriteria 1,2 dan 3	28
	Jumlah	20

Sumber : Situs Resmi BEI, <http://www.idx.co.id>, 2021 (data diolah)

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20 perusahaan manufaktur sektor rokok dan barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
17	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
20	KINO	Kino Indonesia Tbk

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suratno, 2008:71). Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor rokok dan barang konsumsi dari tahun 2017 sampai 2019 serta harga saham perusahaan tersebut yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, angka, karya-karya dari individu / instansi yang sudah berlalu Sugiyono.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptifnya berupa deskripsi responden dan deskripsi variabel.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Sanusi menyebutkan Regresi Linear Berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari Regresi Linear Sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas. Regresi Linear Berganda dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b^1x^1 + b^2x^2 + b^3x^3 + \dots + b^nx^n + e$$

Dimana :

Y	: Harga Saham
X_1	: Return On Equity
X_2	: Earning Per Share
X_3	: Price Earning Ratio
X_n	: variabel bebas ke-n
a	: nilai konstanta
b_1, b_2, b_3	: koefisien regresi
e	: variabel pengganggu

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian– pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan. Menurut Imam Ghozali dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan di uji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali tujuan uji multikolinieritas adalah : Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen), modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah :

- 1). Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.
- 2). Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

- 3). Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah “Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park Glejser adalah: Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi

heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian Park Gleyser menggunakan koefisien signifikansi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika iya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Waston untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Waston yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Waston.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

1). Merumuskan Hipotesis

H_0 = Variabel Independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

H_A = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2). Menentukan tingkat signifikansi (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5%

3). Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$

H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

4). Mengambil keputusan

a). H_0 diterima jika nilai signifikansi $> \alpha$, artinya Return On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b). H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq \alpha$, artinya Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Regresi Parsial (Uji t)

1). Merumuskan Hipotesis

- Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

2). Menentukan tingkat signifikansi (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α)= 5%

3). Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0

H_0 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$

4). Mengambil keputusan

- a. H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali tujuan koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian Rendy

Wiranata menyatakan bahwa :

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.¹⁰

¹⁰ Rendy Wiranata, **Ibid**, hal. 42

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

